

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah salah satu jenis bank yang di kenal melayani golongan pengusaha mikro kecil dan menengah. Adapun fungsi BPR tidak hanya menyalurkan kredit kepada usaha mikro kecil dan menengah, tetapi juga menerima simpanan dari masyarakat. Salah satu dari BPR yaitu untuk mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yaitu dengan cara selalu berupaya untuk memastikan memberikan pelayanan dan kenyamanan bagi nasabah agar bisa mendapatkan nilai lebih dari sekedar kepuasan nasabah yang mereka dapatkan. Sehingga kualitas pelayanan yang di berikan oleh BPR yaitu keinginan mereka untuk memenangkan hati nasabah di tengah persaingan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku konsumen. Sebelum kreditur atau pihak BPR memberikan kredit kepada calon debitur, kreditur harus menentukan calon debitur yang layak agar dapat menentukan besar kecilnya jumlah pinjaman yang akan di berikan, kreditur juga harus mengetahui kondisi keuangan debitur yang di maksud untuk memperkecil resiko kredit yang tak dapat ditagih.

Peranan BPR dalam perekonomian Indonesia bisa dilihat dari skala usahanya. Bila melihat skala usaha, harus dikatakan bahwa BPR kurang efisien dibanding bank-bank umum. Penyebabnya yaitu kecilnya skala usaha dan kualitas SDM. Tetapi BPR memiliki kekuatan dalam hal likuiditas dibanding bank umum. Keunggulan BPR yang lainnya adalah BPR tetap menjalankan fungsi intermediasinya secara seimbang, sekalipun perekonomian Indonesia dalam

kondisikrisis. BPR dilihat dari segi permodalan juga lebih baik dari pada bank umum.

Perkreditan merupakan kegiatan yang penting bagi perbankan, karena kredit juga merupakan salah satu sumberdana yang penting untuk setiap jenis usaha. Sebelumnya dimulainya kegiatan pemberian kredit diperlukan suatu analisis yang baik dan seksama terhadap semua aspek perkreditan yang dapat menunjang proses pemberian kredit, guna mencegah timbulnya suatu risiko kredit. Sebagaimana yang diketahui, bahwa BPR memiliki dua fungsi utama, yakni *funding* atau penghimpunan dana dan *financing* atau pembiayaan. Dua fungsi ini yang memiliki keterkaitan sangat erat. Keterkaitan ini yang utama berhubungan dengan rencana penghimpunan dana supaya tidak menimbulkan terjadinya dana menganggur (*idle money*) di satu sisi rencana pembiayaan untuk menghindari terjadi kurangnya dana saat dibutuhkan disisi yang lain.

Manajemen dana (*funding*) merupakan sebagai suatu proses pengolaan penghimpunan dana-dana masyarakat ke dalam koperasi dan pengalokasian dana-dana tersebut bagi kepentingan bank dan masyarakat pada umumnya serta pemupukannya secara optimal melalui penggerakan semua sumber daya yang tersedia demi mencapai tingkat rentabilitas yang memadai sesuai dengan batas ketentuan peraturan yang berlaku (Adnan, 2013:14).

Dana yang dikumpulkan oleh BPR dari titipan dana pihak ketiga atau pihak lainnya, perlu dikelola dengan penuh tanggung jawab dengan harapan dana tersebut mendatangkan keuntungan yang besar, baik untuk nasabah maupun pihak BPR.

Tabungan merupakan simpanan anggota kepada BPR yang dapat diambil sewaktu-waktu. BPR tidak dapat menolak permohonan pengambilan tabungan ini. Oleh karena itu, rekening tabungan sekarang amat disukai masyarakat. Dengan demikian, tabungan adalah sumber dana yang cukup besar, pada keadaan normal yaitu sumber yang stabil karena jumlah penarikan dan penyetoran hampir sebanding. Namun, bahayanya jika suatu ketika semua nasabah menarik seluruh dananya. Ini bisa terjadi bila masyarakat tidak percaya kepada bank yang bersangkutan (Darmawi, 2011: 46). Terdapat juga indikator dalam funding yaitu deposito. Deposito merupakan simpanan anggota pada BPR, yang pengambilannya hanya bisa dilakukan pada saat jatuh tempo. Jangka waktu yang dimaksud meliputi: 1, 3, 6, dan 12 bulan. Namun sesungguhnya jangka waktu tersebut dapat dibuat sefleksibel mungkin, misalnya 2, 4, 5 dan seterusnya, sesuai dengan keinginan anggota (Darmawi, 2011: 46).

Upaya dalam penghimpunan dana ini harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk menjadi anggota di BPR. Adapun prinsip utama dalam manajemen *funding* ini adalah kepercayaan. Yang artinya kemauan masyarakat untuk menaruh dananya pada BPR sangat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan masyarakat kepada BPR sendiri. BPR juga harus membangun sistem sehingga loyalitas anggota dan nasabah tidak saja karena seorang tokoh tetapi lebih jauh dari itu yakni pada sistem manajemen dan keuangan.

Pelaksanaan kegiatan dalam lembaga keuangan khususnya BPR dibutuhkan sumber dana yang digunakan dalam kegiatan operasional di BPR dan sumber dana yang diperoleh dari dana sendiri (dana pihak pertama), dana dari masyarakat (dana

pihak kedua), dana dari pinjaman lembaga keuangan lain (dana ketiga). Dana sendiri diperoleh dari modal utama lembaga keuangan itu sendiri, kemudian dana pihak kedua diperoleh dari pinjaman pihak lain yaitu lembaga keuangan/bank lain, selanjutnya dana pihak ketiga diperoleh dari dana masyarakat yang terhimpun dalam produk simpanan.

Tujuan akhir yang ingin diperoleh oleh BPR adalah memperoleh laba atau keuntungan maksimal, oleh karena itu BPR harus dapat melakukan peningkatan produk dan inovasi investasi baru. Besarnya keuntungan harus dicapai sesuai dengan yang di harapkan dan bukan berarti asal memperoleh keuntungan. Untuk mengukur tingkat keuntungan BPR disebut dengan rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan atau lembaga keuangan dalam mencari keuntungan.

Persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset, yang bisa disebut dengan ROA (*Return on Assets*). *Return On Asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki (Suroso, 2018:39). Seberapa efisien suatu perusahaan melakukan pengelolaan asetnya untuk menghasilkan laba selama satu periode. ROA dinyatakan dalam persentase (%). Rasio ROA ini dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba (*profit*).

Penelitian oleh Mukarromah, L. (2015) dengan judul penelitian “Pengaruh Pertumbuhan Tabungan, Deposito, dan Kredit terhadap Pertumbuhan Profitabilitas

PT BPR Partakencana Tohpati Denpasar” dengan hasil penelitian bahwa tabungan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan profitabilitas. Keadaan tersebut dapat disebabkan oleh terjadinya ketidakseimbangan dana yang dihimpun dengan dana yang disalurkan BPR. BPR memperoleh pendapatan dari kredit yang disalurkan dimana keuntungan pendapatan tersebut dihasilkan dari selisih antara bunga dana dengan bunga kredit.

Penelitian oleh Kurniawansyah, D (2016) dengan judul penelitian “*Profit Loss Sharing*

Funding dan Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Efisiensi dan Risiko Sebagai Mediasi” dengan hasil penelitian ini memperkuat teori hubungan *profit loss sharing* dengan efisiensi Taswan (2002:42) dan Muhammad (2005:178) menjelaskan bahwa *profit loss sharing* digunakan sebagai instrument kebijakan dalam berinvestasi yang berdasarkan pada *real rate of return*. Melalui *real rate of return* menjamin terciptanya suatu tatanan ekonomi yang adil, dan merata, serta membantu menunjukkan situasi pasar lebih sempurna dalam mengalokasikan sumber dan melalui ini sebagian hasil antar penabung, bank, dan pengusaha diharapkan lebih rasional dan lebih efisien.

Penelitian oleh Nawawi, M. K., & Hakiem, H. (2018). Dengan judul “Strategi Pemasaran *Funding Officer* Dalam Meningkatkan Minat Nasabah di BPRS Amanah Ummah” dengan hasil penelitian dari dampak strategi pemasaran yang di jalankannya oleh bank atau penghimpunan dana (*Funding Officer*) telah memberikan kontribusi yang baik nilai lebih yang diberikan keduanya, baik itu bank maupun nasabah dan kepercayaan nasabah kepada bank masih terjalin baik.

Penelitian oleh Ariyanti, M., Suherman, C., Anjarsari, I. R. D., & Santika, D. (2017). dengan judul “*The Impact Of Retained Earnings As An Intervening Variabel In The Implementation Of Free Cash, Funding policies Profitability and Collateral Assets As a Bechmark For Dividen Policy*” dengan hasil penelitian Hasil penelitian menunjukkan dari 13 hipotesis penelitian, 6 hipotesis yang di tolak dan 7 hipotesis yang di terima dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa mediasi dari *retained earning* tidak positif variable independen terhadap kebijakan dividen

Penelitian oleh Yuniarti, D. W., Sulistiyati, T. D., & Suprayitno, H. E. (2013). dengan judul “Pengaruh Tabungan Dan Deposito Terhadap Rentabilitas Bank Pemerintah Periode 2008-2011” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa simpanan dan simpanan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas bank BUMN periode 2008-2011. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel tabungan mempengaruhi rentabilitas bank milik negara. Secara parsial simpanan tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas bank-bank BUMN.

Penelitian oleh Ardila, I., & Yanti, D. (2019, April). dengan judul “*Influence Of External Funding on Return On Aseets In Lippo Group Company*” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendanaan eksternal yang diukur dengan *Debt Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Grup Lippo yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan bagi anggota yang akan bergabung dengan BPR di Lumajang ataupun anggota yang sudah bergabung, atau bisa juga digunakan oleh pengelola untuk mengevaluasi dana yang telah dikelola agar menjadi lebih baik untuk bisa

mendapatkan kepercayaan masyarakat kedepannya. Sehingga BPR di Lumajang eksistensinya dapat dikenal secara luas oleh masyarakat. Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian/pengkajian terhadap pengaruh *manajemen funding* atau penghimpunan dana pada BPR di Lumajang terhadap ROA, maka peneliti akan mengambil judul “**Pengaruh *Funding* terhadap *Return On Asset* Pada Bank Perkreditan Rakyat di Lumajang**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah tabungan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada Bank Perkreditan Rakyat yang berkantor pusat di Lumajang?
- b. Apakah deposito berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada Bank Perkreditan Rakyat yang berkantor pusat di Lumajang?
- c. Apakah tabungan dan deposito berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *return on asset* pada Bank Perkreditan Rakyat yang berkantor pusat di Lumajang?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Menguji dan menganalisis pengaruh tabungan yang signifikan terhadap *return on asset* pada Bank Perkreditan Rakyat yang berkantor pusat di Lumajang.

- b. Menguji dan menganalisis pengaruh deposito yang signifikan terhadap *return on asset* pada Bank Perkreditan Rakyat yang berkantor pusat di Lumajang.
- c. Menguji dan menganalisis pengaruh tabungan dan deposito secara simultan yang signifikan terhadap *return on asset* pada Bank Perkreditan Rakyat yang berkantor pusat di Lumajang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan dapat digunakan untuk menguji kembali terkait manajemen keuangan khususnya tentang *Funding* dan *Return On Aseet* sehingga dapat diketahui apakah penelitian ini akan memperkuat hasil atau malah justru memperlemah hubungan antar variabel yang akan diteliti.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi STIE Widyagama Lumajang

Diharapkan penelitian dapat menjadi sebuah referensi guna untuk memberikan sumbangsih peneliti pada bidang manajemen keuangan di STIE Widya Gama Lumajang.

2) Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk penulis guna untuk memperoleh gelar sarjana di STIE Widyagama Lumajang. Dalam mengaplikasikan dan membandingkan antar teori-teori yang di dapat di bangku kuliah dan yang ada di lapangan.

3) Bagi Manajemen BPR

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi informasi bagi perusahaan khususnya pengaruh funding terhadap Return On Aseet. Sehingga dapat dijadikan evaluasi bagi perusahaan untuk lebih meningkatkan profit.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan refrensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya untuk melanjutkan dan melengkapi penelitian ini. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada peneliti selanjutnya.

